

Pelatihan dan Pendampingan Guru Fisika SMA KCD Wilayah XI dan X Jawa Barat dalam Merancang Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka

Julia Maysarah Rosha¹, Anisa Tri Rahayu², Eka Diah Damayanti³, Diastati Puspita Ning Ayu⁴, Sista Ferlianti⁵

Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia

juliamaysarahrosha@upi.edu, anisatrirahayu@student.upi.edu, ekadiahd@upi.edu, sistaferlianti@upi.edu, diastatipuspita@upi.edu

ABSTRAK

Telah dilaksanakan pelatihan dan pendampingan guru fisika SMA di wilayah IX dan X Jawa Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk membimbing guru fisika SMA dalam merancang pembelajaran beserta asesmennya menggunakan kurikulum merdeka. Metode yang digunakan dalam laporan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu berupa gambaran terkait aktivitas pembelajaran berkelanjutan. Kegiatan ini diikuti oleh 58 guru fisika SMA. Peserta dibagi menjadi dua kelompok yaitu A dan B masing-masing 28 peserta. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner terdiri dari 25 pernyataan yang diberikan untuk mendapatkan jawaban dengan menggunakan pengetahuan ataupun perasaan sendiri dari responden. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Adapun bentuk jawaban skala Likert terdiri dari sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju, dan diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1. Berdasarkan hasil analisis rata-rata penilaian peserta terkait penyampaian materi yang disajikan oleh narasumber diperoleh respon positif dengan kategori "Sangat Setuju". Begitupun dengan hasil analisis rata-rata penilaian mekanisme kegiatan dan materi fisika.

Kata kunci : Rancangan pembelajaran, asesmen, skala likert, materi fisika, kurikulum merdeka

ABSTRACT

Training and mentoring of high school physics teachers has been carried out in regions IX and X of West Java. This activity aims to guide high school physics teachers in designing lessons and their assessments using an independent curriculum. The method used in this research report is descriptive quantitative in the form of an overview related to continuous learning activities. This activity was attended by 58 high school physics teachers. Participants were divided into two groups, namely A and B each with 28 participants. Data collection instruments used were questionnaires and documentation. The questionnaire consists of 25 statements given to get answers using the knowledge or feelings of the respondents themselves. The measurement scale used in this study is the Likert scale. The Likert scale answer forms consist of strongly disagree, disagree, disagree, agree, and strongly agree, and are given a score of 5, 4, 3, 2, and 1. Based on the results of the analysis of the average participant assessment regarding the delivery of the material presented by the informant obtained a positive response with the category "Strongly Agree". Likewise with the results of the analysis of the average assessment of the mechanism of activity and physics subject.

Keywords: Learning design, assessment, Likert scale, physics subject, independent curriculum

PENDAHULUAN

Perhatian pemerintah pada penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran bukan hanya karena tuntutan konstitusi Undang-Undang Dasar 1945, tetapi juga karena pendidikan adalah kebutuhan dasar manusia (Arsyad M, 2019). Pendidikan bertujuan membantu peserta didik untuk masuk dalam suatu kondisi kehidupan yang bermasyarakat, yang dalam hal ini setiap jenjang dan lembaga pendidikan akan berupaya untuk mendidik peserta didik agar dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna (I Wayan, 2019).

Dalam setiap kegiatan atau aktivitas pendidikan melalui suatu pengajaran pastilah tidak akan lepas dari adanya beberapa faktor yang dapat menunjang kegiatan pendidikan tersebut. Berkenaan dengan hal tersebut perlu kita ketahui bahwa salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan adalah kurikulum (Wahyudin, 2014). Selain itu kurikulum juga sekaligus merupakan pedoman atau acuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara, yaitu pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa (Arifin, 2011). Menurut UU No.20 tahun

(2003) kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional. Tujuan dan pola kehidupan suatu negara banyak ditentukan oleh sistem kurikulum yang digunakannya, baik dimulai dari kurikulum Taman Kanak-kanak (TK) hingga kurikulum Perguruan Tinggi (PT). Sehingga jika terjadi perubahan sistem ketatanegaraan, hal tersebut juga bisa berpengaruh terhadap perubahan sistem pendidikan hingga sistem kurikulum yang diterapkan (Arifin, 2011).

Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas). Pada saat ini hadirnya sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka (Rahayu, 2022).

Usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dilaksanakan oleh Kemendikbud. Kemendikbud memiliki misi meningkatkan kualitas pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia (Kemendikbud, 2020). Kurikulum merdeka atau merdeka belajar digagas sebagai upaya Kemendikbud dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Program merdeka belajar ini telah ada sejak 2020. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak (Mulyasa, 2021). Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila (Marisa, 2021). Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru. Menurut Ainia (2020) Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik. Dengan adanya kurikulum merdeka merupakan penataan ulang dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia (Yamin & Syahrir, 2020).

Pada awalnya kurikulum merdeka hanya dilaksanakan pada sekolah penggerak, namun pada tahun 2022 semua sekolah harus menerapkan pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Pada program merdeka belajar guru di sekolah merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum merdeka, guru harus mampu menjadi tutor, fasilitator, dan pemberi inspirasi bagi anak didiknya sehingga bisa memotivasi peserta didik menjadi siswa yang aktif, kreatif dan inovatif (Savitri, 2020). Sehingga guru harus bisa membuat dan menciptakan pembelajaran yang mendorong siswa menjadi aktif, kreatif, dan inovatif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, tidak semua sekolah menjadi sekolah penggerak termasuk SMA KCD di wilayah IX dan X Jawa Barat, sehingga implementasi kurikulum merdeka baru untuk beberapa sekolah, guru belum memiliki pengalaman dalam pembuatan rencana, instrumen, dan asesmen pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah membimbing guru-guru melalui pelatihan dan pendampingan guru dalam pembuatan rencana pembelajaran hingga asesmen pembelajaran kurikulum merdeka, khususnya pada materi fisika.

METODE

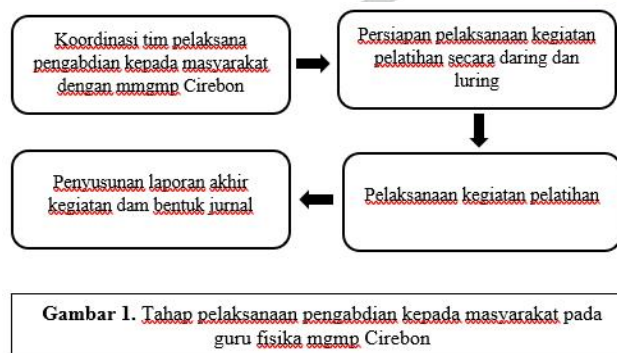
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mendapatkan gambaran berkaitan dengan aktivitas pembelajaran berkelanjutan guru fisika yang mengikuti pelatihan dan pendampingan guru fisika SMA KCD wilayah IX dan X Jawa Barat dalam merencanakan pembelajaran dan asesmen pada kurikulum merdeka.

Kegiatan ini diikuti oleh 58 guru fisika SMA KCD Wilayah IX dan X Jawa Barat. Peserta dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B yang masing-masing terdiri dari 28 peserta. Kelompok A memperoleh pemaparan materi fisika mengenai mekanika, termodinamika, teori relativitas, dan kuantum. Sedangkan kelompok B memperoleh pemaparan materi gelombang, kelistrikan, gerbang logika, dan fisika inti (radioaktivitas).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner terdiri dari 25 pernyataan yang diberikan untuk mendapatkan jawaban dengan menggunakan pengetahuan ataupun perasaan sendiri dari responden. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Adapun bentuk jawaban skala Likert terdiri dari sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju, dan diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1 (Sugiyono. 2018).

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahapan proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, yaitu koordinasi tim pelaksana dengan mitra mgmp Cirebon, persiapan materi, pelatihan para guru yang dilaksanakan secara daring dan luring, dan pelaporan kegiatan. Skema tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan formula:

$$\text{presentasi respon peserta} = \frac{\text{total skor respon}}{\text{skor ekspektasi}} \times 100\%$$

Dengan skor ekspektasi dihitung dengan mengkalikan nilai tertinggi dengan jumlah peserta. Kemudian hasil perhitungan diinterpretasikan dengan menggunakan table 1 berikut :

Tabel 1. Kriteria Presentasi respon

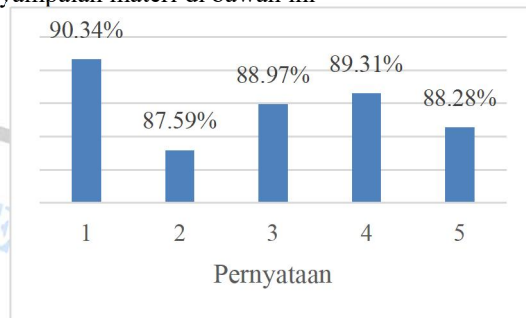
Presentasi	Keterangan
0% - 19,9%	Sangat tidak setuju
20% - 39,9%	Tidak setuju
40% - 59,9%	Kurang setuju
60% - 79,9%	Setuju
80% - 100%	Sangat setuju

Untuk mencapai tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini, pada pelaksanaan kegiatan daring dilakukan pemaparan materi serta diskusi terkait kurikulum merdeka serta materi fisika. Penyampaian materi fisika diharapkan dapat membantu guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang nanti akan didisusikan kembali pada pelaksanaan kegiatan secara luring. Pada akhir kegiatan peserta diminta untuk mengisi angket sebagai respon untuk mengetahui

dampak dan hasil kegiatan, adapun hasil analisis respon peserta pada saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, adalah sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Penilaian Rata-rata Terkait Penyampaian Materi

Berikut ini disajikan grafik penilaian peserta terkait penyampaian materi di bawah ini



Grafik 1. Penilaian rata-rata terkait penyampaian materi

Berdasarkan hasil analisis dari penilaian peserta terhadap materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat didapati bahwa:

Tabel 2. Hasil angket peserta

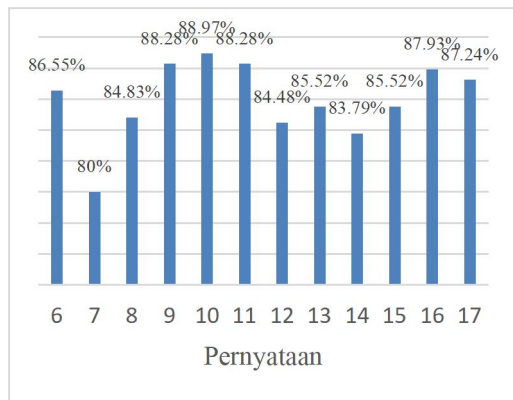
No	Pernyataan	Presentase	Kategori
1	Materi yang disajikan dapat menambah wawasan saya tentang penggunaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Fisika	90,34%	Sangat Setuju
2	Materi workshop mengenai asesmen kurikulum merdeka membantu saya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka	87,59%	Sangat Setuju
3	Pemateri memaparkan materi yang sesuai dengan kebutuhan guru dan sesuai tema kegiatan	88,97%	Sangat Setuju
4	Narasumber menyampaikan materi secara menarik dan komunikatif	89,31%	Sangat Setuju
5	Cakupan materi yang disampaikan memadai	88,28%	Sangat Setuju

Sehingga bisa disimpulkan bahwa materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian kepada

masyarakat ini cakupan materinya memadai, dapat menambah wawasan, disampaikan secara menarik dan komunikatif, serta dapat membantu peserta dalam mengimplementasikannya di sekolah.

2. Analisis Hasil Penilaian Rata-rata Terkait Mekanisme Kegiatan

Penilaian peserta terkait mekanisme kegiatan disajikan pada grafik di bawah ini.



Grafik 2. Penilaian rata-rata terkait mekanisme kegiatan

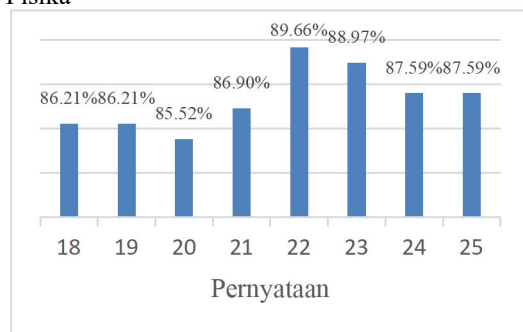
Berdasarkan hasil analisis dari penilaian peserta terhadap mekanisme kegiatan pengabdian kepada masyarakat didapati bahwa:

No	Pernyataan	Presentase	Kategori
6	Pelayanan administrasi untuk peserta sudah memadai	86,55%	Sangat Setuju
7	Waktu pelaksanaan workshop ini relatif telah mencukupi sesuai kebutuhan saya	80,00%	Sangat Setuju
8	Suasana workshop aktif dan tidak membosankan	84,83%	Sangat Setuju
9	Pertanyaan/permasalahan yang diajukan selama workshop ditindak lanjuti dengan baik oleh narasumber atau panitia yang terlibat	88,28%	Sangat Setuju
10	Panitia memberikan dan menerima saran dan kritik juga pertanyaan yang diberikan oleh peserta selama mengikuti kegiatan PPM	88,97%	Sangat Setuju

11	Panitia dan dosen memberikan fasilitas yang memadai selama proses workshop dan pengumpulan bahan (materi) ataupun penugasan dan pembimbingan	88,28%	Sangat Setuju
12	Mekanisma proses pelaksanaan workshop sudah sesuai dengan harapan anda	84,48%	Sangat Setuju
13	Metode yang digunakan oleh pemateri dan panitia dalam memberikan materi dan penugasan	85,52%	Sangat Setuju
14	Dosen dan panitia menyediakan waktu yang cukup untuk berdiskusi dan tanya jawab	83,79%	Sangat Setuju
15	Dosen dan panitia memberikan instruksi yang jelas dan membimbing selama penugasan	85,52%	Sangat Setuju
16	Panitia yang terlibat dalam kegiatan workshop memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan anda	87,93%	Sangat Setuju
17	Panitia dan dosen membantu dalam menyimpulkan selama kegiatan PPM	87,24%	Sangat Setuju

Sehingga bisa disimpulkan bahwa mekanisme kegiatan sudah sesuai dengan harapan peserta. Selain itu waktu pelaksanaan kegiatan, narasumber serta panitia bisa mendukung dan memenuhi kebutuhan peserta dalam kegiatan diskusi, penugasan, serta bimbingan.

3. Analisis Hasil Penilaian Rata-rata Terkait Materi Fisika



Grafik 2. Penilaian rata-rata terkait materi fisika

Berdasarkan hasil analisis dari penilaian peserta terhadap materi fisika yang disampaikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat didapati bahwa :

No	Pernyataan	Presentase	Kategori
18	Konsep-konsep Gelombang dipaparkan dan dibimbing untuk diaplikasikan	86,21%	Sangat Setuju
19	Konsep-konsep Kelistrikan dipaparkan dan dibimbing untuk diaplikasikan	86,21%	Sangat Setuju
20	Konsep-konsep Gebang Logika dipaparkan dan dibimbing untuk diaplikasikan	85,52%	Sangat Setuju
21	Konsep-konsep Fisika inti (Radioaktivitas) dipaparkan dan dibimbing untuk diaplikasikan	86,90%	Sangat Setuju
22	Konsep-konsep Mekanika dipaparkan dan dibimbing untuk diaplikasikan	89,66%	Sangat Setuju
23	Konsep-konsep Termodinamika dipaparkan dan dibimbing untuk diaplikasikan	88,97%	Sangat Setuju
24	Konsep-konsep Relativitas	87,59%	Sangat Setuju

dipaparkan dan dibimbing untuk diaplikasikan

25	Konsep-konsep Kuantum dipaparkan dan dibimbing untuk diaplikasikan	87,59%	Sangat Setuju
----	--	--------	---------------

Sehingga bisa disimpulkan bahwa konsep-konsep fisika yang dipaparkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat membantu peserta mengaplikasikannya di sekolah maupun dalam membuat perangkat pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rata-rata penilaian peserta terkait penyampaian materi yang disajikan oleh narasumber diperoleh respon positif dengan kategori “Sangat Setuju”. Begitupun dengan hasil analisis rata-rata penilaian mekanisme kegiatan dan materi fisika. Respon dengan persentase tertinggi yaitu 90,34% dengan pernyataan “Materi yang disajikan dapat menambah wawasan saya tentang penggunaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Fisika” dan persentase terendah 80,00% diperoleh pada pernyataan “Waktu pelaksanaan workshop ini relatif telah mencukupi sesuai kebutuhan saya”. Berkaitan dengan alokasi waktu pelaksanaan workshop kemungkinan beberapa peserta membutuhkan tambahan waktu untuk bisa memahami dan mempelajari rancangan dan asesmen pembelajaran menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Untuk mengantisipasi hal tersebut narasumber dan peserta bisa melakukan kegiatan *one on one* di luar kegiatan workshop sehingga peserta dapat memperoleh informasi jelas dan detail sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian peserta akan mudah dalam mengimplementasikan rancangan dan asesmen pembelajaran fisika di sekolah menggunakan kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Arifin, Z. (2011) *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1.
- Arsyad, M. dkk. (2019). PKM bagi Guru IPA Fisika se-Kabupaten Maros. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pengabdian*

- Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar ISBN: 978-623-7496-01-4.
- I. Wayan Cong Sujana. (2019) "FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA," Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar 4, no. 1: 30–32.
- Kemendikbud, "Taklimat Media Awal Tahun: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Capaian 2020 dan Sasaran 2021." hal. 42
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0. Santhet: (Jurnal sejarah, Pendidikan dan Humaniora), 5(1), 72.
- Mulyasa, H. . (2021). Menjadi Guru penggerak Merdeka Belajar. Bumi Aksara.
- Munandar, A. (2017). Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif. Aula Handayani IKIP Mataram, 130–143.
- Rahayu, R. dkk. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. Jurnal Basicedu, Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6313-6319.
- Savitri, D. I. (2020). Peran Guru SD di Kawasan Perbatasan Pada Era Pembelajaran 5.0 dan Merdeka Belajar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Vol 2, 274–279.
- Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(1), 118–126.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). Jurnal Ilmiah Mandala Education, 6(1), 126–136.
- Wahyudin, D. (2014). Manajemen Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 181-182.